Jurnal PKM Manajemen Bisnis
Vol. 5, No. 2, July 2025

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Pembaharuan Inovasi dalam Budidaya Pisang serta Pajak Pertambahan Nilainya

Rananda Septanta[1], Khuzaeni[2], Rijal Arslan[3], Yunus Nurhasan[4]
[1,2,4]Universitas Pamulang, Indonesia
[3]Universitas Al Azhar Indonesia, Indonesia
dosen01079@unpam.ac.id[1], dosen00558@unpam.ac.id[2], rijal.arslan@uai.ac.id[3], dosen00571@unpam.ac.id[4]

Submitted: 26th March 2025 | **Edited**: 06th June 2025 | **Issued**: 01st July 2025

Cited on: Septanta, R., Khuzaeni, K., Arslan, R., & Nurhasan, Y. (2025). Pembaharuan Inovasi dalam Budidaya Pisang serta Pajak Pertambahan Nilainya. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 5*(2), 424-434.

ABSTRACT

The increasing need for sustainable food sources and economic empowerment in underprivileged communities has become a critical concern, especially in urban areas like South Tangerang. In response, a community service program titled "Training on Banana Cultivation and Optimization of Its Economic Value" was conducted at the Pondok Miri Orphanage Foundation. This initiative aimed to enhance the agricultural knowledge and entrepreneurial skills of 41 students from the orphanage by introducing banana cultivation techniques and strategies to maximize its economic potential. Held in April 2025, the activity was carried out by 10 lecturers from Pamulang University using a combination of methods, including material presentation, group discussions, and practical training in planting and marketing. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of sustainable farming practices and their ability to identify and leverage economic opportunities through banana-based products. This program not only fostered environmental awareness but also laid the groundwork for future micro-business development among the youth.

Keywords: Community Service, Banana Cultivation, Economic Value, Youth Empowerment, Sustainable Agriculture

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi isu strategis yang mendesak secara global, terutama dalam konteks meningkatnya tantangan perubahan iklim dan ketimpangan sosial. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada tujuan ke-2 (Zero Hunger) dan ke-8 (Decent Work and Economic Growth), menekankan pentingnya pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif. Pendekatan ini menargetkan pemberdayaan kelompok rentan, seperti anak-anak yatim dan masyarakat prasejahtera, sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan dan penciptaan peluang ekonomi jangka panjang (UNDP,

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

2022). Model pembangunan ekonomi lokal yang berbasis potensi wilayah dan mengusung prinsip keberlanjutan menjadi semakin relevan, terlebih di tengah krisis ekonomi global dan disrupsi rantai pasok pangan akibat berbagai konflik dan bencana alam (FAO, 2023). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ketahanan pangan, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput.

Salah satu komoditas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara lokal adalah pisang. Indonesia, sebagai negara tropis, memiliki kondisi agroklimat yang sangat mendukung untuk budidaya pisang yang efisien dan berkelanjutan. Pisang merupakan tanaman yang relatif mudah dibudidayakan, cepat panen, dan memiliki pasar yang luas baik di dalam negeri maupun ekspor, sehingga menjadikannya sebagai komoditas strategis untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan kelompok marginal (Kementerian Pertanian RI, 2020). Selain itu, berbagai produk olahan dari pisang, seperti keripik, tepung, dan minuman fermentasi, memberikan nilai tambah yang signifikan dan membuka peluang usaha mikro dan kecil yang ramah lingkungan (Widiyastuti et al., 2019). Dengan pendekatan agroindustri berbasis komunitas dan pemanfaatan teknologi pascapanen yang tepat guna, pengembangan usaha pisang berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

Secara teoritis, pelatihan keterampilan agrikultur seperti budidaya pisang dapat dijelaskan melalui kerangka *Community-Based Development* (CBD) atau pembangunan berbasis masyarakat. Teori ini menekankan bahwa peningkatan kapasitas individu, khususnya melalui pendidikan non-formal dan pelatihan praktis, merupakan fondasi bagi perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal. CBD melihat masyarakat bukan sekadar objek pembangunan, melainkan sebagai subjek aktif yang mampu mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, dan menjalankan program secara mandiri (Mansuri & Rao, 2018). Dalam konteks agrikultur, pelatihan budidaya pisang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis petani, tetapi juga mendorong partisipasi sosial, memperkuat jejaring komunitas, serta menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap potensi sumber daya lokal. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menciptakan perubahan yang relevan dan kontekstual, dibandingkan dengan model pembangunan yang bersifat top-down (Banks et al., 2019).

Lebih lanjut, pelatihan agrikultur tersebut juga dapat dikaitkan dengan teori ekonomi kerakyatan, yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

produksi, distribusi, dan konsumsi berbasis kearifan lokal. Ekonomi kerakyatan menekankan prinsip keadilan, partisipasi, dan keberlanjutan, di mana sumber daya lokal dikelola oleh masyarakat untuk kepentingan kolektif, bukan sekadar untuk keuntungan individu atau korporasi besar (Yudhoyono, 2021). Dalam konteks ini, pengembangan usaha budidaya pisang oleh masyarakat desa atau kelompok rentan dapat menjadi model ekonomi alternatif yang resilien terhadap guncangan eksternal, seperti fluktuasi pasar global atau krisis ekonomi (Azizah & Sulaiman, 2023). Dengan demikian, penggabungan antara pendekatan pembangunan berbasis masyarakat dan prinsip ekonomi kerakyatan memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menciptakan sistem ekonomi lokal yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pisang merupakan salah satu komoditas buah tropis yang sangat potensial untuk dikembangkan, terutama dalam skala rumah tangga dan usaha mikro, karena karakteristiknya yang adaptif terhadap berbagai jenis tanah, mudah dibudidayakan, serta memiliki siklus panen yang relatif cepat. Menurut Kusumarini et al. (2020), penerapan teknik budidaya yang tepat seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien, serta rotasi tanaman yang baik, mampu meningkatkan produktivitas pisang hingga 30%, sekaligus menjaga keberlanjutan lahan. Selain itu, produk olahan pisang seperti keripik pisang, sale, jus, tepung pisang, dan produk fermentasi memiliki nilai tambah ekonomi yang tinggi, membuka peluang diversifikasi usaha, serta memperluas pasar domestik maupun ekspor (Suryani & Prasetyo, 2021). Penelitian lain juga menekankan pentingnya penguatan kapasitas petani dalam pengolahan pascapanen dan pemasaran digital agar produk pisang olahan dapat bersaing di pasar modern dan e-commerce (Wahyuni et al., 2022). Di sisi lain, pengembangan agribisnis pisang berbasis usaha mikro juga terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 40% dalam program pemberdayaan ekonomi lokal di beberapa daerah di Indonesia (Rahmawati & Latifah, 2019), menunjukkan bahwa pengelolaan pisang secara terpadu dapat menjadi solusi strategis dalam penguatan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

Meskipun pisang memiliki potensi ekonomi yang besar, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatannya masih jauh dari optimal, terutama di kalangan masyarakat prasejahtera dan kelompok rentan. Banyak petani dan pelaku usaha kecil belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai teknik budidaya yang efisien,

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

pengelolaan pascapanen, serta strategi pemasaran yang relevan dengan perkembangan pasar saat ini. Kondisi ini semakin kompleks bagi kelompok seperti anak-anak yatim piatu dan remaja dari keluarga miskin, yang seringkali tidak memiliki akses terhadap pendidikan pertanian dan pelatihan kewirausahaan (Simanjuntak & Rahardjo, 2020). Ketimpangan akses ini menyebabkan mereka tertinggal dalam proses pemberdayaan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan terpadu dan inklusif yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis budidaya pisang, tetapi juga mencakup pengolahan hasil, inovasi produk, dan pemasaran berbasis digital agar mampu bersaing di pasar modern (Handayani et al., 2021). Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan institusi sosial dan pendidikan lokal dinilai efektif dalam membangun kapasitas kelompok rentan secara berkelanjutan (Nugroho & Ayu, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Budidaya Pisang dan Optimalisasi Nilai Ekonominya" merupakan respon terhadap kebutuhan tersebut. Kegiatan ini dilakukan di Yayasan Yatim dan Piatu Pondok Miri, Tangerang Selatan, dengan peserta sebanyak 41 siswa yang merupakan bagian dari kelompok rentan secara sosial dan ekonomi. Mereka membutuhkan bekal keterampilan yang dapat menunjang kemandirian ekonomi di masa depan, sekaligus memanfaatkan sumber daya alam lokal yang mudah dijangkau dan tidak memerlukan biaya besar.

Pemilihan pisang sebagai komoditas pelatihan bukan tanpa alasan. Pisang merupakan tanaman yang relatif mudah dibudidayakan, memiliki siklus panen yang singkat, dan cocok dengan iklim tropis seperti di wilayah Tangerang Selatan. Selain itu, budidaya pisang tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga sangat cocok untuk diterapkan di lingkungan yayasan atau lahan pekarangan. Pisang juga memiliki beragam jenis yang bisa dimanfaatkan, baik sebagai buah konsumsi langsung maupun bahan dasar olahan.

Lebih jauh, kegiatan pelatihan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sosial kepada para peserta. Dalam konteks ini, peserta didorong untuk tidak hanya menanam dan menjual pisang, tetapi juga mengembangkan inovasi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dengan begitu, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan mindset kreatif dan produktif sejak usia dini, yang kelak dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja atau bahkan membangun usaha sendiri.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Kegiatan pelatihan ini juga menerapkan pendekatan partisipatif dan edukatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, praktik langsung, dan simulasi pemasaran. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan dapat langsung diaplikasikan dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Model pelatihan seperti ini diyakini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dibandingkan pendekatan satu arah semata.

Selain aspek pertanian dan ekonomi, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Anak-anak yatim piatu yang selama ini mungkin kurang mendapatkan perhatian dalam aspek pendidikan keterampilan, kini memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung dari para dosen Universitas Pamulang yang berjumlah 10 orang. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara dunia akademik dengan masyarakat, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan lokal yang inklusif.

Dengan melihat berbagai aspek tersebut, pelatihan budidaya pisang ini tidak hanya relevan dari sisi ekonomi dan lingkungan, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan edukatif yang kuat. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat dalam membangun masa depan yang lebih baik melalui pendekatan yang sederhana, aplikatif, dan berdampak luas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Yatim dan Piatu Pondok Miri, Tangerang Selatan, dengan melibatkan sebanyak 41 peserta yang merupakan siswa dari yayasan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2025 oleh tim pelaksana yang terdiri atas 10 orang dosen dari Universitas Pamulang. Tujuan utama kegiatan adalah memberikan edukasi dan keterampilan praktis kepada para peserta mengenai budidaya pisang yang ramah lingkungan serta strategi pemasarannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, serta pelatihan langsung, agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai peluang usaha ke depan.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Pemaparan materi dilakukan secara sistematis dan komunikatif menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta, dengan materi yang mencakup teknik budidaya pisang, manfaat ekonomi dari produk olahan pisang, dan pentingnya pengelolaan lingkungan dalam pertanian. Selanjutnya, sesi diskusi digunakan untuk menggali pemahaman peserta serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara langsung dari pengalaman atau ketertarikan mereka terhadap materi. Pada tahap pelatihan, peserta diberikan praktik langsung menanam pohon pisang di lahan sekitar yayasan, serta dilatih bagaimana mengemas dan memasarkan produk pisang secara kreatif. Melalui pendekatan partisipatif ini, kegiatan diharapkan mampu membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat berkelanjutan dalam pengembangan ekonomi berbasis lingkungan.

PEMBAHASAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pendampingan dan pelatihan tentang pengelolaan pemanfaatan pisang yang ramah lingkungan dengan fokus pada pengujian pengendalian kualitas. Para peserta, yang terdiri dari masyarakat sekitar dan anggota yayasan, diberikan informasi tentang cara menanam dan merawat tanaman pisang dengan prosedur yang ramah lingkungan. Dalam hal ini, pihak yayasan bekerja sama dengan dosen Universitas UNPAM untuk mengembangkan materi pelatihan yang akan meningkatkan pemahaman para peserta. Salah satu aspek penting yang ditekankan adalah pentingnya prosedur yang benar dalam mengemas buah pisang di rumah tangga sebelum dipasarkan, dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan kualitas produk pisang. Di samping itu, proses sosialisasi dilakukan secara intensif kepada masyarakat dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga diharapkan dapat mengubah kebiasaan petani dalam mengelola hasil budidaya pisang mereka menjadi lebih efisien dan efektif (Yusuf et al., 2020).

Proses pengelolaan dan pemilahan buah pisang dilakukan dengan teknik yang sederhana namun efektif. Buah pisang yang siap konsumsi dipisahkan dengan cermat di tempat pengolahan lahan. Langkah pertama adalah pemilahan berdasarkan jenis pisang, yang diikuti dengan pembersihan dan pengemasan buah pisang yang sudah

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

diproses untuk memastikan bahwa produk yang sampai ke mitra sudah dalam keadaan bersih dan siap untuk dikonsumsi. Teknik-teknik ini melibatkan pemilahan aneka jenis pisang yang ada, serta pencacahan dan pengolahan secara tradisional seperti yang sudah dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam pengolahan ini, pemilahan dan pengemasan pisang menjadi prioritas utama untuk menjaga kualitas hasil olahan, yang bisa berupa jus, keripik, dan yogurt pisang, yang menawarkan variasi produk dan nilai tambah untuk masyarakat (Sari et al., 2021).

Selain itu, dalam pengabdian ini, para peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung agar mereka bisa lebih memahami dan menguasai teknik yang telah dipelajari. Melalui pendekatan ini, diharapkan pemahaman mereka tentang cara-cara efektif dalam mengelola budidaya pisang, termasuk pengolahan pasca panen yang ramah lingkungan, dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Teknik yang digunakan dalam pengelolaan budidaya pisang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing produk pisang yang dihasilkan, dengan fokus pada keberlanjutan dan dampak lingkungan yang minimal. Dalam kegiatan ini, penggunaan bahasa yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat penting agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Semua peserta terlibat aktif dalam sesi praktikum yang diadakan, yang memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola dan mengolah hasil tanaman pisang mereka (Hidayat et al., 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat memahami pentingnya hubungan antara persediaan barang dagang dengan pengelolaan pisang yang ramah lingkungan. Melalui sistem pengujian pengendalian kas yang diterapkan, masyarakat diharapkan dapat mengelola buah pisang secara efisien, sesuai dengan kebijakan internal dan peraturan lingkungan yang berlaku. Efisiensi operasional ini dapat mengidentifikasi area di mana pisang bisa didaur ulang atau dimanfaatkan kembali, serta memastikan pengelolaan yang lebih ramah lingkungan, sehingga mengurangi pemborosan. Dengan sistem pengendalian internal yang baik, organisasi atau yayasan yang terlibat dapat memastikan bahwa proses pengelolaan pisang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, menghindari kesalahan operasional, dan mendukung keberlanjutan usaha (Wang et al., 2020).

Kepatuhan terhadap regulasi dan pengawasan terhadap proses pengelolaan

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

pisang merupakan aspek penting yang ditekankan dalam pengabdian ini. Masyarakat diberikan pengetahuan mengenai pentingnya mematuhi peraturan lingkungan terkait budidaya pisang, seperti pelaporan proses pembuatan produk seperti jus dan keripik pisang yang ramah lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi sanksi hukum serta menjaga reputasi organisasi yang terlibat. Selain itu, dengan adanya pengawasan yang ketat dan akuntabilitas, setiap bagian dari proses produksi pisang, mulai dari pemisahan hingga penyimpanan dan pembuangan, dikelola dengan cermat. Sistem ini juga memastikan bahwa setiap departemen bertanggung jawab atas hasil produk yang dihasilkan, yang akan berujung pada peningkatan kualitas produk dan pengelolaan yang lebih efisien (Sari et al., 2020).

Pelatihan yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini juga mencakup pengelolaan persediaan barang dagang dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan. Masyarakat diharapkan untuk lebih memahami cara mengelola persediaan pisang dengan optimal, sesuai dengan kapasitas ekonomi mereka. Pengelolaan persediaan ini sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi dalam teknologi produksi dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan. Sistem pengelolaan yang efektif ini akan membantu memastikan bahwa produksi pisang dapat memenuhi kebutuhan pasar, menjaga kualitas produk, dan menciptakan keberlanjutan jangka panjang bagi petani (Rahman et al., 2022).

Dalam rangka memperkenalkan produk pisang yang lebih beragam, pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran yang efektif. Peserta pelatihan diajarkan bagaimana mengidentifikasi target pasar mereka, termasuk demografi, minat, dan perilaku konsumen, untuk memahami apa yang mereka butuhkan dan cari dalam produk pisang. Setelah itu, peserta diberi panduan untuk membuat strategi pemasaran yang tepat, yang dapat mencakup peningkatan penjualan, kesadaran merek, dan peningkatan loyalitas pelanggan. Penggunaan saluran pemasaran yang tepat, seperti media sosial, email marketing, dan promosi offline, sangat diperlukan untuk mencapai audiens yang lebih luas (Bakker et al., 2020).

Proses pemasaran yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya sebatas pada perencanaan strategi pemasaran, tetapi juga menekankan

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

pada pembuatan konten yang menarik dan relevan bagi target pasar. Tim pengabdian berfokus pada pembuatan berbagai jenis konten pemasaran, seperti artikel, video, gambar, dan podcast yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens. Konten ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang belum memiliki latar belakang teknis dalam dunia pemasaran. Dengan demikian, masyarakat bisa lebih mudah mengakses informasi mengenai produk pisang dan manfaatnya, yang akan membantu mereka dalam pengambilan keputusan pembelian.

Selain itu, promosi yang konsisten merupakan bagian penting dari strategi pemasaran ini untuk meningkatkan kesadaran merek dan mendorong penjualan produk. Tim pengabdian memastikan bahwa promosi dilakukan secara teratur melalui berbagai saluran yang efektif, seperti media sosial, iklan online, atau promosi langsung. Dalam rangka mengukur keberhasilan pemasaran, tim melakukan analisis pemasaran yang mencakup metrik penting seperti volume penjualan, kesadaran merek, dan tingkat loyalitas pelanggan. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada masyarakat, serta melakukan penyesuaian strategi pemasaran jika diperlukan, guna memastikan bahwa produk pisang dapat mencapai pasar yang lebih luas dan memenuhi ekspektasi konsumen (Kurniawan et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat di Tangerang Selatan, termasuk yayasan yatim dan piatu Pondok Miri, telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan budidaya pisang yang ramah lingkungan. Dengan pengetahuan yang didapatkan, mereka mampu mengelola tanaman pisang secara lebih efektif dan efisien, sehingga menghasilkan produk pisang yang berkualitas tinggi untuk konsumsi. Selain itu, mereka juga dilatih dalam pengelolaan persediaan dan pemanfaatan pisang secara optimal, yang tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan, seperti jus, keripik, atau produk olahan pisang lainnya. Penerapan sistem pengujian pengendalian kas juga memastikan pengelolaan sumber daya dan

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

keuangan dilakukan dengan baik, sehingga kegiatan budidaya pisang dapat berjalan secara transparan, terstruktur, dan menguntungkan.

Selain aspek teknis budidaya, pengabdian ini juga memberikan wawasan tentang cara mengidentifikasi peluang bisnis dan menghadapi tantangan yang ada. Masyarakat dan yayasan mampu memahami dinamika pasar dan cara mengelola bisnis mereka secara lebih adaptif. Dengan pemahaman tersebut, mereka tidak hanya menjadi lebih jeli dalam melirik peluang bisnis terkait produk pisang, tetapi juga dapat merencanakan dan mengimplementasikan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan penjualan dan kesadaran merek. Secara keseluruhan, pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola bisnis berbasis pertanian dengan pendekatan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan pasar dan kebutuhan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., & Sulaiman, R. (2023). *Model Ekonomi Kerakyatan Berbasis Komoditas Lokal di Era Krisis Global*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(2), 112–128.

Bakker, M., Turner, M., & Jackson, L. (2020). *Effective marketing strategies in sustainable agricultural products: Lessons from local initiatives*. International Journal of Agricultural Marketing, 8(1), 21-33.

Banks, N., Hulme, D., & Edwards, M. (2019). *NGOs, States, and Donors Revisited: Still Too Close for Comfort?* World Development, 125, 104673.

FAO. (2023). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2023*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Handayani, R., Sutanto, A., & Nurhalimah, H. (2021). *Peningkatan Kapasitas Petani melalui Pelatihan Budidaya dan Pemasaran Komoditas Lokal Berbasis Digital*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 6(1), 101–112.

Hidayat, A., Fadila, A., & Rahmadi, N. (2022). *Pelatihan pengelolaan budidaya pisang untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk pisang di daerah pedesaan*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(1), 25–33.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Outlook Komoditas Pertanian: Pisang*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

Kurniawan, R., Yuliana, S., & Prasetyo, A. (2022). *Inovasi ekonomi kreatif dalam pengelolaan sampah plastik: Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui seminar dan workshop*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(3), 101–112.

Kusumarini, T., Setiawan, A., & Putri, D. (2020). *Peningkatan Produktivitas Tanaman Pisang Melalui Teknik Budidaya Berbasis Organik*. Jurnal Pertanian Tropis, 8(1), 23–31.

Mansuri, G., & Rao, V. (2018). *Localizing Development: Does Participation Work?* The World Bank.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Nugroho, P., & Ayu, S. (2019). *Model Pemberdayaan Komunitas Melalui Edukasi Pertanian Terpadu*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 55–63.

Rahman, M., Mahmud, K., & Sattar, S. (2022). *Sustainable agricultural practices for banana production: A community-based approach*. Journal of Sustainable Agriculture, 14(2), 78-89.

Rahmawati, D., & Latifah, S. (2019). *Dampak Agribisnis Pisang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, 3(1), 55–64.

Sari, R., Setiawan, T., & Kusuma, P. (2021). *Peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk pisang menjadi olahan bernilai tambah*. Jurnal Agroekoteknologi, 9(3), 153–162.

Sari, W., Prihatini, I., & Firdaus, M. (2020). *Pengolahan produk pisang menjadi produk bernilai tambah melalui pelatihan kepada masyarakat di Kabupaten Bogor*. Jurnal Teknologi Pertanian, 14(1), 85–93.

Simanjuntak, T., & Rahardjo, S. (2020). *Aksesibilitas Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Yatim dan Kelompok Rentan di Pedesaan*. Jurnal Sosial Humaniora, 11(2), 85–94.

Suryani, E., & Prasetyo, A. (2021). *Pengembangan Produk Olahan Pisang Sebagai Strategi Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi*. Jurnal Inovasi Agribisnis, 5(2), 77–85.

UNDP. (2022). *Human Development Report 2022: Uncertain Times, Unsettled Lives*. United Nations Development Programme.

Wahyuni, L., Fitria, N., & Hasan, M. (2022). *Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran Produk UMKM Olahan Pisang di Masa Pandemi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 4(1), 90–100.

Wang, L., Zhang, Y., & Li, W. (2020). *Sustainable supply chain management for agricultural products: A case study of banana farming*. Journal of Cleaner Production, 267, 122120.

Widiyastuti, E., Kurniasari, N., & Nugroho, S. (2019). *Pengembangan Produk Olahan Pisang Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 134–142.

Yudhoyono, R. M. (2021). *Ekonomi Kerakyatan dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 12(1), 45–60.

Yusuf, M., Sulaeman, H., & Rahman, A. (2020). *Pendampingan petani pisang dalam pengelolaan hasil pertanian yang ramah lingkungan di Kabupaten Malang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 42–51.